
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

Sutan Aziz Harahap

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute Jakarta

Email: azizsutan@gmail.com

Article History:

Received: 15-08-2026

Revised: 15-09-2026

Accepted: 18-09-2026

Keywords:

Company Size,

Profitability, Leverage,

Earnings Management

Abstract: *This study aims to analyze the effect of company size, profitability and leverage on earnings management. The population in this study were tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange before the Covid-19 pandemic, namely 2017-2019 and during the Covid-19 pandemic, namely 2020-2022. Sampling in this study used the purposive sampling method. The sample in this study was 180 tourism companies. Hypothesis testing in this study used the multiple linear regression analysis method using the Eviews 12 application. The analysis methods used include descriptive statistics, model suitability testing, classical assumption testing, hypothesis testing and difference tests. Based on the results of the study, it shows that the stimulant test, company size, profitability and leverage before and during Covid-19 have a positive effect on earnings management. The test results show that company size before and during the Covid-19 pandemic has a negative effect on earnings management. Profitability before and during Covid-19 has a negative effect on earnings management. Leverage before the Covid-19 pandemic has a negative effect on earnings management, while during the Covid-19 pandemic leverage has a positive effect on earnings management. Based on the difference test, it shows that company size and leverage have no significant differences before and during the Covid-19 pandemic, while profitability and profit management have significant differences before and during the Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Indonesia dipermasalahkan dengan masuknya virus covid-19 yang sedang melanda dunia. Virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan di Tiongkok ini terjadi pada awal tahun 2020, begitu masif dan menyebabkan banyak kematian. Indonesia pertama kali terdampak covid-19 pada bulan maret pada tahun 2020. Hal yang belum pernah terbayangkan sebelumnya oleh negara yang mempunyai ribuan pulau dan ratusan juta penduduk ini. Bencana masuknya virus covid-19 juga bertepatan dengan banyak peristiwa alam lainnya yang terjadi di Indonesia. Mulai dari bencana tsunami di Palu, gempa bumi di Lombok, tanah longsor dan banjir bandang di Jawa Barat, Sumatera dan DKI Jakarta. Penanganan untuk mencegah penularan virus corona belum bisa berjalan secara maksimal. Namun karena virus

corona yang semakin berbahaya, pemerintah akhirnya membentuk satgas untuk penanganan virus corona. Destinasi wisata di Indonesia pun terdampak wabah covid-19, serta pariwisata di Indonesia yang ditutup selama wabah covid-19 dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Faktanya, banyak bisnis pariwisata yang akhirnya bangkrut.

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan Keuangan diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat. Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi laba suatu perusahaan. Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan terutama untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.

Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya secara finansial. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur dinaikkan ataupun diturunkan sesuai keinginannya (Scott, 2015). Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang sudah tidak asing lagi dalam dunia akuntansi saat ini. Praktik manajemen laba dapat terjadi karena konflik keagenan yang digambarkan dalam *agency theory*. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kewajaran dari penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemakainya padahal seharusnya berguna bagi pemakainya. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi pada pemilihan metode akuntansi yang sengaja dibuat oleh manajemen. Manajemen akan menggunakan fleksibilitas yang diizinkan sesuai dengan standar akuntansi untuk mengubah penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan penggunaan dasar akrual. Di dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba serta arah hubungannya.

Salah satu yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Mahawyaharti & Budiasih, 2016). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, memiliki jumlah aset dan modal yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan semakin banyak pihak yang terlibat dalam perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangan karena berada dalam pengawasan yang lebih ketat daripada investor, sehingga cenderung mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015) dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Tala & Karamoy, 2017). Menurut (Shirzad et al., 2015) profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2019) dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Riyanto (2016) *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan yang digambarkan melalui hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. *Leverage* mempunyai hubungan dengan perilaku manajemen laba karena *leverage* dapat memperlihatkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Untuk mengimbangi tingkat penggunaan dana hutang yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba agar menurunkan angka kewajiban yang semakin meningkat sehingga nilai hutang yang ditunjukkan tersusun secara efisien dan menarik perhatian investor. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

STUDI LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Dalam konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal, namun manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingan sendiri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen (Siregar & Utama, 2005).

Dalam penelitian yang dilakukan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015), Fandriani & Tunjung (2015), Purnama (2017) dan Tanudjaja & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_{1a}: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sebelum pandemi covid-19.

H_{1b}: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba selama pandemi covid-19

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Dalam *bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka penghasilan laba juga meningkat sehingga manajemen laba semakin kecil dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) menyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2019), Fandriani & Tunjung (2019), Hidayatullah & Arif (2023), dan Fitriyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{2a}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sebelum pandemi covid-19.

H_{2b}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba selama pandemi covid-19.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi ataupun rendah dipengaruhi oleh pihak manajemen dalam mengelola tingkat hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti perusahaan telah melakukan pinjaman jangka panjang yang besar dan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan nantinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joe & Ginting (2022), Fandriani & Tunjung (2019), Rianita & Pramaesti (2021), dan Setiowati dkk (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_{3a}: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebelum pandemi covid-19.

H_{3b}: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba selama pandemi covid-19.

Terdapat Perbedaan Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dengan menurunnya laba diakibatkan oleh pandemi covid-19, maka manajemen terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu perilaku manajemen laba menjadi meningkat untuk mempertahankan supaya target laba tetap tercapai sebagai akibat dari penurunan laba tersebut. Jadi diduga bahwa praktik manajemen laba meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2022) menyatakan terdapat perbedaan manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmita (2024), Angelina & Lindrawati (2022), Arianenda & Ratmono (2023), dan Cahyani (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebelum dan selama pandemi covid-19.

H₄: Terdapat perbedaan positif antara manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan selama pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* antar periode terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

sebelum pandemi covid-19 yaitu 2017-2019 dan selama pandemi covid-19 yaitu 2020-2022.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu 2017-2019 dan selama pandemi covid-19 yaitu 2020-2022 yang terlihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu 2017-2019 dan selama pandemi covid-19 yaitu 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan antara lain adalah statistik deskriptif, pengujian kesesuaian model, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji beda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Dalam penelitian ini analisis regresi data panel berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$b_1 \dots b_3$ = Kemiringan regresi dari masing-masing variabel

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Error

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba (Y) (Dechow et al., 1995)	$DAC_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDAC_{it}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₁) (Budiasih, 2009)	<i>Firm Size</i> = $\ln (Total Assets)$	Rasio
Profitabilitas (X ₂) (Horne & Wachowicz, 2009)	$ROA = \frac{Laba \text{ setelah pajak}}{Total \text{ aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃) (Horne & Wachowicz, 2009)	$Leverage = \frac{Total \text{ hutang}}{Total \text{ aset}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif rata-rata *SIZE* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami penurunan dari 27,61900 untuk *SIZE* sebelum pandemi covid-19 dan 27,36767 untuk *SIZE* selama pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa *SIZE* pada selama pandemi covid-19 menurun jumlahnya. Berdasarkan standar deviasi nilainya berada

kurang dari nilai mean yaitu 1,609497 ($<27,61900$) untuk SIZE sebelum pandemi covid-19 dan 1,538744 ($<27,36767$) untuk SIZE selama pandemi covid-19. Nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata berarti data untuk SIZE cenderung homogen atau kurang bervariasi.

Hasil statistik rata-rata *ROA* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak jauh beda yaitu 0,011573 untuk *ROA* sebelum pandemi covid-19 dan -0,038990 untuk *ROA* selama pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa *ROA* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terlalu berbeda. Jika dilihat dari nilai standar deviasi baik sebelum maupun saat pandemi covid-19 memiliki nilai lebih besar dari nilai mean yaitu 0,057257 ($>0,011573$) untuk *ROA* sebelum pandemi covid-19 dan 0,092095 ($>-0,038990$) untuk *ROA* selama pandemi covid-19. Berdasarkan besaran tersebut dapat diartikan bahwa data bersifat heterogen.

Hasil statistik rata-rata *LEV* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak jauh beda yaitu 0,383337 untuk *LEV* sebelum pandemi covid-19 dan 0,426429 untuk *LEV* selama pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa *LEV* pada sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terlalu berbeda. Berdasarkan standar deviasi nilainya berada kurang dari nilai mean yaitu 0,239889 ($<0,383337$) untuk *LEV* sebelum pandemi covid-19 dan 0,251264 ($<0,426429$) untuk *LEV* selama pandemi covid-19. Nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata berarti data untuk *LEV* cenderung homogen atau kurang bervariasi.

Hasil statistik rata-rata *DAC* antara sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak jauh beda yaitu -0,017983 untuk *DAC* sebelum pandemi covid-19 dan -0,062199 untuk *DAC* selama pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa *DAC* pada sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak terlalu berbeda. Jika dilihat dari nilai standar deviasi baik sebelum maupun saat pandemi covid-19 memiliki nilai lebih besar dari nilai mean yaitu 0,102446 ($>-0,017983$) untuk *DAC* sebelum pandemi covid-19 dan 0,070014 ($>-0,062199$) untuk *DAC* selama pandemi covid-19. Berdasarkan besaran tersebut dapat diartikan bahwa data bersifat heterogen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode OLS yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik (jenis) data cross section dan time series. Sifat cross section data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), sedangkan sifat time series ditunjukkan oleh setiap individu memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode). Tujuan analisis data panel yaitu untuk melihat dampak ekonomis yang tidak terpisahkan antar setiap individu dalam beberapa periode, dan hal ini tidak bisa didapatkan dari penggunaan data cross section atau data time series secara terpisah. Ada 3 model regresi data panel yang digunakan yaitu Model Efek *Random Ordinary Least Square*, Model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, uji pemilihan model regresi data panel ternyata menghasilkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Random Effect* dan *Common Effect*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang ditunjukkan korelasi *SIZE* sebelum dan *ROA* sebelum sebesar $-0,208297 < 0,8$, *SIZE* sebelum dan *LEV* sebelum sebesar $-0,407576 < 0,8$

dan *LEV* sebesar $-0,261580 < 0,8$. Sedangkan model regresi pada selama juga tidak terdapat multikolinearitas ditunjukkan korelasi *SIZE* selama dan *ROA* selama sebesar $0,094164 < 0,8$, *SIZE* selama dan *LEV* selama sebesar $-0,344790 < 0,8$ dan *LEV* sebesar $-0,428205 < 0,8$. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebelum dan selama pandemi covid-19 masing-masing sebesar 1,976684 dan 1.979158. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini karena autokorelasi tidak terjadi apabila nilai D-W di antara -2 sampai +2.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *chi square* sebelum dan selama sebesar 0,4174 dan 0.0568. Hal tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebelum dan selama masing-masing sebesar 0,868409 dan 0.165502. Hal tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dengan metode *Jarque Bera* maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Data Panel Sebelum Pandemi Covid-19

Dependent Variable: DAC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/07/24 Time: 10:02				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.384111	1.293026	0.297064	0.7675
SIZE	-0.013815	0.047222	-0.292552	0.7709
ROA	0.916884	0.247848	3.699380	0.0005
LEV	-0.106123	0.088747	-1.195786	0.2367
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.634950	Mean dependent var	-0.024245	
Adjusted R-squared	0.430010	S.D. dependent var	0.106256	
S.E. of regression	0.080221	Akaike info criterion	-1.931497	
Sum squared resid	0.366815	Schwarz criterion	-1.014900	
Log likelihood	119.9173	Hannan-Quinn criter.	-1.561871	
F-statistic	3.098224	Durbin-Watson stat	3.339680	
Prob(F-statistic)	0.000096			

Sumber: Output Eviews 2024

Berdasarkan tabel 2, maka dirumuskan persamaan model regresi data panel ssebelum pandemi covid-19 sebagai berikut:

$$DAC = 0.139 - 0.005 \cdot SIZE + 1.022 \cdot ROA - 0.104 \cdot LEV$$

Keterangan:

DAC : Manajemen laba

SIZE : Ukuran perusahaan

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Data Panel Selama Covid-19

Dependent Variable: DAC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/07/24 Time: 10:07				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.860724	1.046815	-0.822231	0.4144
SIZE	0.025651	0.038259	0.670459	0.5053
ROA	0.071200	0.074909	0.950491	0.3459
LEV	0.232833	0.087574	2.658685	0.0102
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.732278	Mean dependent var	-0.062199	
Adjusted R-squared	0.581977	S.D. dependent var	0.070014	
S.E. of regression	0.045268	Akaike info criterion	-3.075878	
Sum squared resid	0.116802	Schwarz criterion	-2.159281	
Log likelihood	171.4145	Hannan-Quinn criter.	-2.706252	
F-statistic	4.872095	Durbin-Watson stat	2.905689	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 2024*

Berdasarkan tabel 3, maka dirumuskan persamaan model regresi data panel selama pandemi covid-19 sebagai berikut:

$$DAC = -0.861 + 0.026*SIZE + 0.0712*ROA + 0.233*LEV$$

Keterangan:

DAC : Manajemen laba

SIZE : Ukuran perusahaan

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

Uji T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji t pada *SIZE* sebelum pandemi covid-19 dengan nilai sig 0,9196 > 0,05 dengan koefisien -0,004648. Nilai signifikansinya diatas 0,05, yang berarti *SIZE* sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *SIZE* selama pandemi covid-19 dengan nilai sig 0,5053 > 0,05 dengan koefisien 0,025651. Nilai signifikansinya diatas 0,05, yang berarti *SIZE* selama pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Hasil uji t pada *ROA* sebelum pandemi covid-19 dengan nilai sig 0,0002 < 0,05 dengan koefisien 1,022256. Meskipun nilai signifikansinya dibawah 0,05, namun ternyata koefisien bernilai positif yang berarti memiliki arah positif yang ternyata tidak sesuai dengan hipotesis yang menetapkan *ROA* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga kesimpulannya sebelum pandemi covid-19 menunjukkan *ROA* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *ROA* selama pandemi covid-19 dengan nilai sig 0,3459 > 0,05 dengan koefisien 0,071200. Nilai signifikansinya diatas 0,05, yang berarti *ROA* selama pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Hasil uji t pada *LEV* sebelum pandemi covid-19 dengan nilai sig 0,2563 > 0,05 dengan koefisien -0,104396, yang berarti *LEV* sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *LEV* selama pandemi covid-19 dengan nilai sig 0,0102 < 0,05 dengan koefisien 0,232833. Nilai signifikansinya dibawah 0,05, yang berarti *LEV* selama pandemi covid-19 berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji F

Nilai F hitung sebelum covid-19 sebesar 3,115472 > F tabel yaitu 2,71065 dan nilai sig 0.000090 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *SIZE*, *ROA* dan *LEV* berpengaruh terhadap *DAC*. Sedangkan Nilai F hitung selama covid-19 sebesar 4,872095 > F tabel yaitu 2,71065 dan nilai sig 0.000000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *SIZE*, *ROA* dan *LEV* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai adjusted R Square sebelum sebesar 0.432018 atau 43,20%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *SIZE*, *ROA* dan *LEV* mampu menjelaskan *DAC* sebesar 42,20%, sedangkan sisanya 57.80% (100% - nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan Nilai adjusted R Square selama covid-19 sebesar 0.581977 atau 58,20%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *SIZE*, *ROA* dan *LEV* mampu menjelaskan *DAC* sebesar 58,20%, sedangkan sisanya 41.80% (100% - nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Beda

Hasil uji pada tabel 4.13 menggunakan uji beda *Paired sample t-test* dapat disimpulkan *SIZE* pada masa pengamatan sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki probabilitas sebesar 0,9538 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

a) Hasil uji pada tabel 4.13 menggunakan uji beda *Wilcoxon* dapat disimpulkan *ROA* pada masa pengamatan sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

b) Hasil uji pada tabel 4.13 menggunakan uji beda *Wilcoxon* dapat disimpulkan *LEV* pada masa pengamatan sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki probabilitas sebesar 0,2020 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

c) Hasil uji pada tabel 4.13 menggunakan uji beda *Wilcoxon* dapat disimpulkan *DAC* pada masa pengamatan sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki probabilitas sebesar 0,0019 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penyebab tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba karena adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Dari hal tersebut, kemungkinan

besar nantinya akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatulhusna (2015), Fandriani & Tunjung (2015), Purnama (2017) dan Tanudjaja & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan investor yang cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas. Jadi, semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2019), Fandriani & Tunjung (2019), Hidayatullah & Arif (2023), dan Fitriyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *leverage* sebelum pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* selama pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini searah dengan yang dihipotesiskan yaitu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti perusahaan telah melakukan pinjaman jangka panjang yang besar dan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan nantinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* sebelum pandemi covid-19 pada perusahaan terbilang rendah sehingga profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan rasio *leverage* selama pandemi covid-19 pada perusahaan terbilang tinggi sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian *leverage* selama pandemi covid-19 konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Yatulhusna (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian *leverage* sebelum pandemi covid-19 tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Joe & Ginting (2022), Fandriani & Tunjung (2019), Rianita & Pramaesti (2021), dan Setiowati dkk (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat Perbedaan Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada ukuran perusahaan menggunakan uji *Paired sample t-test* memiliki hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Variabel profitabilitas menggunakan uji *Wilcoxon* memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan.

Variabel *leverage* menggunakan uji *Wilcoxon* memiliki hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan manajemen laba menggunakan uji *Wilcoxon* memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini searah dengan yang dihipotesiskan yaitu dengan menurunnya laba diakibatkan oleh pandemi covid-19, maka manajemen terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu perilaku manajemen laba menjadi meningkat untuk mempertahankan supaya target laba tetap tercapai sebagai akibat dari penurunan laba tersebut. Jadi diduga bahwa praktik manajemen laba meningkat.

Hasil penelitian uji beda profitabilitas dan manajemen laba sebelum dan selama pandemi covid-19 konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Alfiani (2022) menyatakan terdapat perbedaan manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebelum dan selama pandemi covid-19. Namun hasil uji beda ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mendukung hasil yang dilakukan oleh Salmita (2024), Angelina & Lindrawati (2022), Arianenda & Ratmono (2023), dan Cahyani (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebelum dan selama pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba sebelum dan selama covid-19, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *SIZE* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *ROA* sebelum pandemi selama pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *LEV* sebelum pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan selama pandemi covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *SIZE* dan *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *LEV* memiliki hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *ROA* dan manajemen laba yang diproksikan dengan menggunakan *DAC* memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F. (2022). *Analisis Perbandingan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Indonesia.
- Angelina, M., & Lindrawati. (2022). Analisis Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11 No.2, 121–132.
- Arianenda, A. E., & Ratmono, D. (2023). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN RELEVANSI NILAI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12 Nomor 4, 1–15.

- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4 No. 1, 44–50.
- Cahyani, P. R. (2023). Perbandingan Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Tahun 2017–2020). *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4 Nomor 2023.
- Dechow, Sloan, P. M., R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting earnings management*, *The Accounting Review* 70.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriasari dan Deny A.Kwary.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. A. (2016). Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110.
- Salmita, D. (2024). Manajemen Laba di Industri Perbankan : Suatu Pengujian Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8 Nomor 2.
- Shirzad, Mohammadi, S., & Haghighi, R. (2015). Effect of Financial Performance on *Earnings Management* in The Drug Distribution Industry. *Journal of Industrial Distribution and Business*, 6(4), 23–26.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo*.
- Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*.